

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE*
DI KELAS IV SDN 01 TIGO ALUA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
MUTIARA ANNISA
NIM. 20129098

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

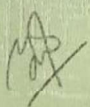
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE EXAMPLE NONEXAMPLE DI
KELAS IV SDN 01 TIGO ALUA
KABUPATEN AGAM


Nama : Mutiara Annisa
NIM/BP : 20129098/2020
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2024

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing


(Prof. Dr. Yanti Fitria, M.Pd)
NIP. 197605202008012020


(Drs. Zuardi, M.Si)
NIP. 196101311988021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

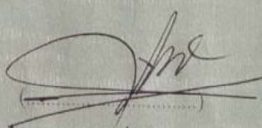
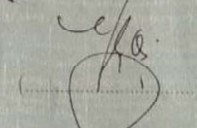
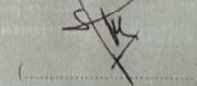
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Pendidikan Pancasiladengan Menggunakan Model *Cooperative
Learning Tipe Example Non Example* di Kelas IV SDN 01 Tigo
Alua Kabupaten Agam.

Nama : Mutiara Annisa
NIM/BP : 20129098/2020
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2024

Tim Penguji

	Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs Zuardi, M.Si	
2. Anggota	Yesi Anita, S.Pd, M.Pd	
3. Anggota	Drs. Yunisrul, M.Pd	

2024/08/08 10:52

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mutiara Annisa

NIM/BP : 20129098/2020

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Institusi : Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* di Kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan pengambil alihan karya atau tulisan orang lain yang saya akui sebagai karya tulisan saya sendiri kecuali acuan atau kutipan sesuai penelitian karya ilmiah. Jika dikemudian hari terbukti merupakan plagiat atau tiruan yang dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar. Maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh dibatalkan demi hukum yang berlaku.

Padang, 29 Mei 2024


METEOR
TEMREL
071AKX821762302
(Mutiara Annisa)
NIM. 20129098

ABSTRAK

Mutiara Annisa. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran baik secara kelompok maupun individu, kurang terlatih dalam bekerja sama dengan kelompok, kurang tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga Peserta didik hanya sibuk mengobrol dengan teman nya, kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga merasa bosan karena pembelajaran yang hanya fokus pada tulisan dan buku saja, kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan Peserta didik, serta kurang dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar Peserta didik di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam dengan subjek penelitiannya adalah guru beserta Peserta didik di kelas IV. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 1 minggu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian dilihat dari aspek Modul Ajar di siklus I diperoleh rata-rata skor 82,2% (Baik) dan pada siklus II diperoleh skor 92,9% (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 82,0% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7% (Sangat Baik). Aspek Peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 77,8% (Cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7% (Sangat Baik). Hasil belajar Peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,6 (Cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 91,2 (Sangat Baik). Dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* di Kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Prof. Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku Kepala Departemen PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku koordinator UPP I Air Tawar Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta dalam pelaksanaan seminar proposal.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini
4. Ibu Yesi Anita, S.Pd, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dewi Hartati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam dan Guru kelas IV Ibu Syamsi Roza, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Susi Asiah, dan kepada saudara (Teguh Firmansyah, Nessa Aqila, Azzura Nazifa) yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Dosen beserta Staf Tata Usaha (Bapak Irzaldi), yang selalu memberikan motivasi, membantu dan nasehat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Sahabat (Aditya Firdaus) yang telah membantu penelitian dan saling berjuang serta selalu bersama dalam penyelesaian skripsi ini
9. Teman-teman seperbimbingan, angkatan 2020, dan seksi 20 BKT 07 yang selalu kebersamai saling berjuang dalam penyelesaian skripsi.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'Alamin. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan

Padang, 10 Mei 2024

Peneliti



Mutiara Annisa

DAFTAR ISI

	HALAMAN
PENGESAHAN TIM PENGUJI	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	17
2. Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	19
a. Pengertian Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka	19
b. Tujuan Pendidikan Pancasila	20
c. Karakteristik Pendidikan Pancasila.....	21
d. Materi Pembelajaran Pendidikan Pancasila	22
3. Modul Ajar.....	24
a. Pengertian Modul Ajar.....	24
b. Prinsip Penyusunan Modul Ajar	26
c. Komponen Modul Ajar	28

d. Langkah-Langkah Penyusunan Modul Ajar	31
4. Model <i>Cooperative Learning</i>	33
a. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i>	33
b. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	33
5. Model <i>Example Non Example</i>	34
a. Hakikat Model <i>Example Non Example</i>	34
b. Langkah-Langkah Model <i>Example Non Example</i>	35
c. Kelebihan Model <i>Example Non Example</i>	37
d. Pelaksanaan Langkah -Langkah Model <i>Example Non Example</i>	38
B. Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Setting Penelitian	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Subjek Penelitian.....	44
3. Waktu Penelitian/Lama Penelitian	45
B. Rancangan Penelitian	46
1. Pendekatan Penelitian dan jenis Penelitian.....	46
a. Pendekatan Penelitian	46
b. Jenis Penelitian.....	47
c. Alur Penelitian	48
C. Prosedur Penelitian.....	50
1. Tahap Perencanaan	50
2. Tahap Pelaksanaan	51
3. Tahap Pengamatan	52
4. Tahap Refleksi	52
D. Data Dan Sumber Data.....	53
1. Data Penelitian	53
2. Sumber Penelitian	53
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	54
1. Teknik Pengumpulan Data.....	54
2. Instrumen Penelitian.....	55

F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Siklus 1 Pertemuan 1.....	59
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan.....	62
c. Pengamatan	66
2. Siklus 1 Pertemuan 2.....	79
a. Perencanaan.....	79
b. Pelaksanaan.....	82
c. Pengamatan	86
d. Refleksi Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	100
3. Siklus II.....	114
a. Perencanaan.....	114
b. Pelaksanaan.....	116
c. Pengamatan	121
d. Refleksi	134
B. Pembahasan.....	138
1. Siklus I	138
a. Perencanaan Pembelajaran.....	138
b. Pelaksanaan	142
c. Hasil Belajar.....	146
2. Siklus II.....	147
a. Perencanaan Pembelajaran.....	148
b. Pelaksanaan	149
c. Hasil Belajar.....	150
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	153
A. Kesimpulan	155
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Sumatif Tengah Semester 1 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Tahun Ajaran 2023/2024 Kelas Kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam...	9
Tabel 3. 1 Taraf Keberhasilan.....	58
Tabel 4. 1 Hasil Pengamatan Penilaian Modul Ajar Siklus I Pertemuan 1.....	69
Tabel 4. 2 Hasil Pengamatan Tindakan Guru (Praktisi) Siklus I Pertemuan 1	71
Tabel 4. 3 Hasil Pengamatan Peserta didik Pada Siklus I Pertemuan 1.....	73
Tabel 4. 4 Penilaian Sikap Peserta didik Siklus I Pertemuan 1	76
Tabel 4. 5 Nilai Pengetahuan Peserta didik Siklus I Pertemuan 1	77
Tabel 4. 6 Penilaian Keterampilan Peserta didik Siklus I Pertemuan 1.....	78
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	79
Tabel 4. 8 Hasil Pengamatan Penilaian Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2.....	88
Tabel 4. 9 Hasil Pengamatan Tindakan Guru (Praktisi) Siklus I Pertemuan 2.....	90
Tabel 4. 10 Hasil Pengamatan Peserta didik Pada Siklus I Pertemuan 2.....	93
Tabel 4. 11 Penilaian Sikap Peserta didik Siklus I Pertemuan 2	96
Tabel 4. 12 Nilai Pengetahuan Peserta didik Siklus I Pertemuan 2.....	97
Tabel 4. 13 Penilaian Keterampilan Peserta didik Siklus I Pertemuan 2.....	99
Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	100
Tabel 4. 15 Hasil Pengamatan Penilaian Modul Ajar Siklus II Pertemuan 1	122
Tabel 4. 16 Hasil Pengamatan Tindakan Guru (Praktisi) Siklus II Pertemuan 1	124
Tabel 4. 17 Hasil Pengamatan Peserta didik Pada Siklus II Pertemuan 1	126
Tabel 4. 18 Penilaian Sikap Peserta didik Siklus II Pertemuan 1	130
Tabel 4. 19 Nilai Pengetahuan Peserta didik Siklus II Pertemuan 1.....	131
Tabel 4. 20 Penilaian Keterampilan Peserta didik Siklus II Pertemuan 1	133
Tabel 4. 21 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	133
Tabel 4. 22 Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II	138
Tabel 4. 23 Rekapitulasi Nilai Siklus I	147
Tabel 4. 24 Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	151

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example di Kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam.....	43
Bagan 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Perkembangan Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Example Non Example</i> Siklus I dan Siklus II.....	152
Grafik 4. 2 Perkembangan Siklus I dan II.....	152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto/Dokumentasi Selama Penelitian.....	161
Lampiran 2. Surat Observasi Kelengkapan.....	165
Lampiran 3 Hasil Observasi dengan Guru Kelas (Observer).....	166
Lampiran 4 Hasil Observasi dengan Peserta didik	168
Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas	169
Lampiran 6 Modul Ajar Siklus I Pertemuan 1	171
Lampiran 7 Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2	196
Lampiran 8 Modul Ajar Siklus II Pertemuan 1	221
Lampiran 9 Aspek Modul Ajar Siklus I Pertemuan 1	247
Lampiran 10 Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	252
Lampiran 11 Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan 1	258
Lampiran 12 Aspek Modul Ajar Siklus I Pertemuan 2.....	264
Lampiran 13 Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	269
Lampiran 14 Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan 2.....	276
Lampiran 15 Aspek Modul Ajar Siklus II Pertemuan 1	282
Lampiran 16 Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	287
Lampiran 17 Aspek Peserta didik Siklus II Pertemuan 1	294
Lampiran 18 Link Video Selama Penelitian	300
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian.....	301
Lampiran 20 Surat Balasan Telah Selesai Penelitian.....	302
Lampiran 21 Nilai Tertinggi dan Terendah Siklus I Pertemuan 1	303
Lampiran 22 Nilai Tertinggi dan Terendah Siklus I Pertemuan 2	307
Lampiran 23 Nilai Tertinggi dan Terendah Siklus II Pertemuan 1	311
Lampiran 24 Nilai Tertinggi dan Terendah (LKPD) Siklus I Pertemuan 1	317
Lampiran 25 Nilai Tertinggi dan Terendah (LKPD) Siklus I Pertemuan 2	319
Lampiran 26 Nilai Tertinggi dan Terendah (LKPD) Siklus II Pertemuan 1.....	321

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan suatu program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga saat ini kurikulum masih banyak mengalami perubahan dan perkembangan, sebagai upaya perbaikan mutu dan kualitas pendidikan. Kurikulum 2013 mengalami perubahan menjadi Kurikulum Merdeka yang ditetapkan pada tahun 2022 yang dibuktikan dengan Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang berlaku sejak tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum Merdeka ini menekankan kebebasan belajar guru atau Peserta didik pembelajaran mandiri. Kemendikbud mendefinisikan belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan pada setiap institusi bebas dari manajemen yang berantakan dalam Zakso Amrazi (2022).

Pada Kurikulum Merdeka, secara resmi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila. Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya bangsa yang secara utuh dan menyeluruh sebagai proses pendidikan yang

berkesinambungan dari masa ke masa. Tujuan pendidikan nasional tidak hanya menjadikan warga negara cerdas, tetapi juga beradab dengan mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila dalam Zakso Amrazi (2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara. Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pada pembelajaran pancasila menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila di setiap pembelajarannya dengan enam dimensi yaitu: 1) beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif dalam kemendikbud (2022)

Pembelajaran Pendidikan Pancasila secara khusus memiliki tugas formal dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila yang semestinya terwujud dalam setiap sikap dan perbuatan generasi bangsa Indonesia. Pembelajaran Pancasila dapat melibatkan Peserta didik secara aktif dalam proses belajar, sehingga Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Pembelajaran yang interaktif dapat dilakukan melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus dalam Dewi (2022).

Pembelajaran Pancasila yang ideal juga harus mampu menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik tentang nilai-nilai budaya yang berkembang di

masyarakat dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Elisa Seftriyana,dkk. (2023).

Pada pembelajaran Pancasila harus dikemas dengan pembelajaran berbasis nilai yang tergambar dalam aktivitas mempraktikkan perilaku yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan penjabaran materi yang sederhana. Pelaksanaan Pembelajaran Pancasila harus memperhatikan berbagai aspek perkembangan kognitif dan karakter Peserta didik tanpa mengurangi capaian pembelajaran. Pembelajaran Pancasila juga menjadi harapan dan bekal menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Keterwujudan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perbuatan tersebut akan menjadi tolok ukur keberhasilan mata pelajaran Pancasila menurut Elisa Seftriyana,dkk. (2018:2).

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Pancasila, dibutuhkan kesungguhan semua pihak terutama guru, dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajr Peserta didik. Menurut pendapat Wardhani (2017) dalam pembelajaran pendidikan pancasila guru harus mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalm komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir Peserta didik, guru mampu mengarahkan Peserta didik dalam menganalisa gambar ataupun kasus yang di temukan dalam kehidupan sehari hari, dan guru mampu membimbing Peserta

didik dalam melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan Peserta didik dalam satuan pembelajaran. Pendidik atau guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Guru harus kreatif, inisiatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti kondisi atau situasi kelas terutama keadaan Peserta didik dengan latar belakangnya Lestari, (2021).

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila idealnya guru memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul Ajar), yang mencakup analisis karakteristik Peserta didik, pemahaman materi dalam memilih atau memodifikasi Modul Ajar, menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar. Dengan pembuatan Modul Ajar yang ideal oleh guru diharapkan dapat mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran dan mempermudah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru dapat melakukan pembelajaran dan memonitor kemajuan belajar Peserta didik secara berkala dengan menggunakan berbagai metode asesmen formatif. Guru juga menggunakan Modul Ajar pendidikan pancasila sebagai alat pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik dan menarik. Dalam menyusun Modul Ajar guru harus memperhatikan tujuan

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen, informasi umum, dan referensi belajar. Kemampuan guru dalam menyusun Modul Ajar akan berdampak pada tercapai atau tidaknya kegiatan belajar Peserta didik Lestari, (2021).

Kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar Peserta didik. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka membuat Peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar Peserta didik.

Menurut Elisa Seftriyana,dkik (2023:2) Tercapai atau tidaknya kegiatan belajar pembelajaran pendidikan pancasila dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh Peserta didik, Hasil belajar yang diharapkan dalam pendidikan pancasila yaitu Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dengan mengedepankan nilai profil pelajar pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkhebinekaan global, bergotong royong dan kreatif). Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan Peserta didik dalam memahami suatu pelajaran yang diukur melalui asesmen ataupun test yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 8 Januari 2024 yaitu dengan melakukan kegiatan observasi guru dalam proses pembelajaran melalui lembar observasi yang diisi oleh peneliti dan hari

Kamis tanggal 11 Januari 2024 yaitu melakukan kegiatan observasi Peserta didik dalam proses pembelajaran yang di amati oleh peneliti dan melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran pendidikan pancasila di Kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam, sehingga peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila, baik dari segi perencanaan, guru dan Peserta didik.

Setelah menganalisis perencanaan pembelajaran (Modul Ajar) yang dibuat oleh guru, peneliti menemukan bahwa (1) Pada informasi umum bagian identitas modul belum mencantumkan institusi dan alokasi waktu (2) Pada modul pembelajaran Pendidikan Pancasila bagian inti belum menumbuhkan keaktifan Peserta didik dalam menganalisa gambar/kasus untuk melatih kemampuan berfikir kritis (3) Belum terdapat pertanyaan pemantik untuk meningkatkan kecerdasan berbicara dan mengeluarkan pendapat (4) Pada bagian LKPD Modul Ajar yang disusun masih dikerjakan secara individual belum berkelompok

Masalah yang terlihat dari sisi guru yaitu: (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru seperti guru minim memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk berfikir kritis dan memberikan pendapat (2) Guru kurang menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran, seperti berupa gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru hanya membacakan teks di buku, (3) Guru masih kurang memberi kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara dan

mengemukakan pendapat pada pada Peserta didik, (4) Guru masih belum membimbing Peserta didik dalam mengamati dan menganalisis gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah secara bekerjasama, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang di dominasi oleh guru.

Dalam segi Peserta didik peneliti menemukan permasalahan yaitu: (1) Peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran baik secara kelompok maupun individu, ini terlihat ketika Peserta didik diminta untuk membuat kelompok pada saat pembelajaran dan Peserta didik hanya sibuk dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti berbicara atau bermain pensil dengan teman nya, (2) Peserta didik kurang terlatih dalam bekerja sama dengan kelompok, (3) Peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran, ini terlihat ketika Peserta didik hanya sibuk mengobrol dengan teman nya, (4) Peserta didik kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga merasa bosan karena pembelajaran yang hanya fokus pada tulisan dan buku saja, (5) Peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan Peserta didik, (6) Peserta didik kurang dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas Peserta didik masih kurang tampak saat proses pembelajaran berlangsung. Serta Peserta didik masih kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran karna pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media

pembelajaran yang menarik. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran sangat dituntut aktivitas belajar dari Peserta didik yang beberapa diantaranya aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional.

Permasalahan yang terlihat di atas berdampak pada proses pembelajaran antara lain; (1) motivasi dan minat Peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat; (2) kurangnya interaksi antar Peserta didik dengan Peserta didik lainnya ; (3) Peserta didik cenderung monoton dan pasif dalam proses pembelajaran sebab Peserta didik kurang diberi peluang oleh guru untuk terlibat langsung dan aktif dalam belajar.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila menyebabkan hasil belajar Peserta didik di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam banyak yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dapat dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Peserta didik dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Nilai Sumatif Tengah Semester 1 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Tahun Ajaran 2023/2024 Kelas Kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam

No	Nama Peserta didik	KKTP	Nilai Peserta didik	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	AA	70	75,5	✓	
2.	AK	70	75,5	✓	
3.	DA	70	68,5		✓
4.	JTL	70	68,5		✓
5.	KDA	70	73	✓	
6.	MAN	70	66,5		✓
7.	NAR	70	68,5		✓
8.	NR	70	66,5		✓
9.	SL	70	70	✓	
10.	SR	70	75,5	✓	
11.	ZH	70	64,5		✓
12.	ACC	70	64,5		✓
Jumlah			837		
Rata-rata			69,75	5	7
Tuntas (%)				41.6%	
Tidak Tuntas (%)					58.33%

Sumber: Data Sekunder Guru SDN Kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peserta didik kelas IV sejumlah 12 orang yang terdiri dari 10 orang Peserta didik perempuan dan 2 orang Peserta didik laki-laki. Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dari 12 Peserta didik, 5 orang Peserta didik atau 41.6% yang mencapai KKTP dan 7 orang Peserta didik atau 58.33% yang belum mencapai KKTP.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif dan banyak melibatkan Peserta didik agar lebih aktif, kreatif dan mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan juga saling membantu atau bekerja sama antar sesama Peserta didik. Untuk itu salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila sehingga dapat membantu Peserta didik memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut dengan menggunakan gambar serta mengaitkan gambar tersebut sesuai dengan pelajaran.

Model pembelajaran yang tepat sesuai dengan permasalahan di atas ialah dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*, model pembelajaran ini tepat diterapkan di kelas IV karena model ini membuat Peserta didik lebih aktif dalam belajar, Peserta didik lebih berani berfikir kritis dalam menyampaikan hasil belajarnya dan melatih keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga model ini mampu menyesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik Peserta didik.

Model pembelajaran *Example Non Example* sangat tepat digunakan karena model ini dapat untuk melatih kemampuan berfikir Peserta didik berdasarkan gambar contoh (dan) bukan contoh dari teknik melihat gambar dan menyimpulkan atau mengungkapkan konsep apa saja yang diperoleh Peserta didik berdasarkan gambar tersebut. Menurut Faturrohman (2018) model *Example Non Example* menggunakan media gambar dapat menstimulus Peserta

didik untuk merumuskan konsep yang bermakna bagi Peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Komalasari dalam Aris Shoimin (2019: 73) menyatakan bahwa *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* sangat bagus digunakan untuk meningkatkan partisipasi Peserta didik sehingga pembelajaran dapat berpusat pada Peserta didik. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kemampuan berfikir kritis sehingga Peserta didik dapat mengemukakan pendapat nya sesuai dengan gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah.

Sejalan dengan pendapat Rojai, Prasetyawati, & Untari (2018) model *Example Non Example* memiliki kelebihan diantaranya adalah: 1) Peserta didik menjadi lebih kritis dalam menganalisis gambar, karena berfokus pada objek gambar yang ditampilkan guru; 2) Peserta didik mudah memahami dan mengetahui pembelajaran melalui pengaplikasian materi berupa contoh/gambar; 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memotivasi Peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* diharapkan menjadi solusi permasalahan pembelajaran

di kelas karena model ini membelajarkan kepekaan Peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui contoh-contoh berupa gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Umarsono,(2017).

Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* ini mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik, hal ini juga terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dames,(2019) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* dalam pembelajaran Tema 1 di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik dari persentase peningkatan ketuntasan belajar 58% menjadi 97%. Selain itu, Watri, S, (2021) juga mengemukakan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* dalam pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar belajar dari 57,5% menjadi 87,5%.

Perbedaan dari kedua peneliti di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada tingkat kelas, yang mana kedua peneliti melakukan penelitian di kelas V sekolah dasar sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di kelas IV sekolah dasar, dari segi tujuan pembelajaran dan materi yang di gunakan berbeda, peneliti terdahulu menggunakan pembelajaran tematik terpadu sedangkan peneliti akan fokus kepada materi pembelajaran pendidikan pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam” Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah rancangan Modul Ajar untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam?
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pendidikan pancasila menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam”.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan :

- a. Rancangan Modul Ajar pembelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam.
- b. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam.
- c. Peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 01 Tigo Alua Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya pada peneliti dalam mengembangkan model inovatif di sekolah dasar dan mampu menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* dalam pendidikan pancasila serta mengetahui bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*
2. Bagi guru, untuk dijadikan sebagai pembaharuan dalam mengembangkan model pembelajaran untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran serta pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran terkhusus dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Bagi Peserta didik, agar hasil belajar mengalami peningkatan serta mengembangkan berbagai aspek yang ingin di kembangkan dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*.
4. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi pedoman pengambilan kebijakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dalam kegiatan supervisi